

Analysis of The Effects of Time Budget Pressure, Audit Fee, Auditor Switching, and Auditor Specialization on Audit Quality

Vannya Puspa Jelita¹, Enggar Diah Puspa Arum², Fredy Ollimsar³

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

³Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author email: vannyaapuspa31@gmail.com

Abstract—Introduction/Main Objectives: This study aims to test and analyze the simultaneous and partial effects of time budget pressure, audit fee, auditor switching, and auditor specialization on audit quality in consumer finance and insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. **Background Problems:** The phenomenon of audit failures at several financial services companies serves as the background to this issue, raising the question of whether these four variables influence audit quality. **Novelty :** The novelty of this study lies in the combination of these four variables within the context of consumer finance and insurance companies during the post-pandemic period, an area that has been rarely explored. **Research Methods:** This study employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis and descriptive statistics, utilizing secondary data in the form of audited financial statements and annual reports from the 2020–2024 period, processed using SPSS version 26. **Finding/Results:** The results indicate that time budget pressure, audit fee, auditor switching, and auditor specialization simultaneously influence audit quality. Time budget pressure significantly impacts audit quality, audit fee significantly impacts audit quality, auditor switching doesn't significantly impact audit quality, auditor specialization doesn't significantly impact audit quality. **Conclusion:** audit quality is jointly determined by these four variables. Public accounting firms need to manage time budgets carefully and ensure adequate audit costs, while mandatory rotation policies and auditor specialization need further evaluation because, individually, they do not guarantee improved audit quality in this study. **Keywords:** Time Budget Pressure¹; Audit Fee²; Auditor Switching³; Auditor Specialization⁴; Audit Quality⁵

Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial dari tekanan anggaran waktu, biaya audit, pergantian auditor, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan consumer finance dan insurance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. **Latar Belakang Masalah:** Fenomena kegagalan audit pada beberapa perusahaan jasa keuangan menjadi latar belakang masalah, sehingga muncul pertanyaan apakah keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit. **Kebaruan:** Kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi keempat variabel dalam konteks perusahaan consumer finance dan insurance pada periode pasca pandemi yang masih jarang dilakukan. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan statistik deskriptif menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan periode 2020–2024, yang diolah dengan SPSS versi 26. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu, biaya audit, pergantian auditor, dan spesialisasi auditor secara bersamaan memengaruhi kualitas audit. Tekanan anggaran waktu secara signifikan memengaruhi kualitas audit, biaya audit secara signifikan memengaruhi kualitas audit, pergantian auditor tidak secara signifikan memengaruhi kualitas audit, dan spesialisasi auditor tidak secara signifikan memengaruhi kualitas audit. **Kesimpulan:** kualitas audit secara bersamaan ditentukan oleh keempat variabel tersebut. Implikasinya, Kantor Akuntan Publik perlu mengelola anggaran waktu dengan hati-hati dan memastikan biaya audit yang memadai, sementara kebijakan rotasi wajib dan spesialisasi auditor perlu dievaluasi lebih lanjut karena secara individual tidak menjamin peningkatan kualitas audit dalam penelitian ini. **Kata kunci:** Time Budget Pressure¹; Audit Fee²; Auditor Switching³; Spesialisasi Auditor⁴; Audit Quality⁵.

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*), biaya audit (*audit fee*), pergantian auditor (*auditor switching*), dan spesialisasi auditor (*auditor specialization*) terhadap kualitas audit (*audit quality*) pada perusahaan *consumer finance* dan *insurance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini dilakukan karena adanya kesenjangan antara peran ideal auditor sebagai pihak independen yang menjamin kredibilitas laporan keuangan dengan realitas praktik di lapangan yang ditandai oleh berbagai skandal dan kegagalan audit di sektor jasa keuangan Indonesia.

Fenomena kegagalan audit pada PT Asuransi Jiwasraya (kerugian Rp16,8 triliun), PT ASABRI (kerugian Rp22,78 triliun), PT Asuransi Adisara Wanaartha (kerugian Rp15,9 triliun), dan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (gagal bayar Rp500 miliar) menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit dan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian ternyata tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kasus-kasus ini mempertanyakan efektivitas dan independensi auditor, serta mengindikasikan adanya tekanan-tekanan dalam proses audit yang dapat mengikis kualitas audit. Sektor *consumer finance* dan *insurance* dipilih karena memiliki karakteristik regulasi yang ketat, kompleksitas produk dan transaksi keuangan yang tinggi, serta paparan terhadap risiko kredit dan pasar yang signifikan, sehingga kualitas audit di sektor ini menjadi fondasi krusial bagi stabilitas dan kepercayaan publik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup lima pertanyaan utama: (1) Apakah *time budget pressure*, *audit fee*, *auditor switching*, dan spesialisasi auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit quality*? (2) Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap *audit quality*? (3) Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap *audit quality*? (4) Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit quality*? (5) Apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap *audit quality*? Cakupan kompleksitas masalah terletak pada inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil bervariasi, serta terbatasnya penelitian yang secara spesifik dan komprehensif menganalisis keempat faktor ini secara simultan pada

sektor *consumer finance* dan *insurance* di Indonesia periode pascapandemi 2020-2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan *consumer finance* dan *insurance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dan statistik deskriptif dengan bantuan software SPSS versi 26. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Secara parsial, *time budget pressure* dan *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *auditor switching* dan spesialisasi auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terbaru bagi regulator, perusahaan auditan, investor, Kantor Akuntan Publik, dan auditor mengenai dinamika yang mempengaruhi kualitas jasa audit di sektor yang vital bagi perekonomian Indonesia.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu *principal* (pemilik perusahaan atau pemegang saham) dan *agent* (manajemen atau pengelola perusahaan). Teori ini menjelaskan hubungan agensi terjadi ketika *principal* mempekerjakan satu atau dua orang lain (*agent*) untuk memberikan layanan jasa, sekaligus memberikan keputusan pengambilan wewenang kepada *agent* (Lesmono & Siregar, 2021). Hubungan teori keagenan dengan kualitas audit dalam penelitian ini, digunakan untuk melihat hubungan antara manajemen (*agen*) dengan pemilik atau pemegang saham (*principal*) melalui laporan keuangan yang dibuat setiap periodenya. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen akan dinilai oleh pihak ketiga yaitu auditor.

2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Mayangsari & Sazangka (2023) *Signaling theory* pada dasarnya menjelaskan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengatasi asimetri informasi antara dua pihak. Dalam hal ini, strategi *signaling theory* menciptakan keunggulan kompetitif dengan

menyampaikan informasi tertentu kepada para pemangku kepentingan, sekaligus mencegah adanya kesalahan interpretasi. Teori ini digambarkan sebagai perbedaan perilaku antarindividu dalam mengakses informasi. Dimana pihak pengirim, dapat memilih cara bagaimana dalam menyampaikan sinyal kepada pihak yang lain (pihak penerima) dan pihak pertama juga mempunyai cara untuk membaca menafsirkan sinyal tersebut. Didalam dunia bisnis, disebut pengirim yaitu para manajemen perusahaan dan stakeholder yang disebut penerima.

Teori Sinyal memiliki hubungan yang erat dengan penelitian ini, karena tindakan perusahaan dalam memilih dan mempertahankan auditor dapat ditafsirkan sebagai sebuah sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Dalam konteks ini, keputusan untuk memilih auditor spesialis industri atau membayar audit fee yang tinggi merupakan sinyal positif yang dikirimkan manajemen untuk menunjukkan komitmennya terhadap kualitas laporan keuangan dan tata kelola yang baik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

2.3 Audit Quality (Kualitas Audit)

Audit quality seharusnya berhubungan dengan pekerjaan auditor sehingga hanya atas dasar kualitas pekerjaanlah audit quality yang diukur, kualitas memang tidak akan sama di setiap kantor akuntan, terlebih antar kantor dengan ukuran yang berbeda secara signifikan. *Audit quality* mengacu pada kemampuan auditor dalam mendeteksi serta melaporkan kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu (Francis, 2011).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa audit quality merupakan kemampuan seorang auditor dalam mengaudit sesuai dengan standar audit yang berlaku dan mampu untuk menemukan salah saji pada laporan keuangan klien serta melaporkannya melalui hasil laporan audit secara tepat waktu dengan dipengaruhi faktor-faktor seperti independensi, kompetensi profesional, dan pengawasan dari regulasi.

2.4 Time Budget Pressure (Tekanan Anggaran Waktu)

Secara umum anggaran waktu didefinisikan sebagai waktu yang dialokasikan untuk melakukan langkah-langkah dalam setiap program audit. Tekanan anggaran waktu adalah

kondisi di mana seorang auditor harus melaksanakan pemeriksaan dengan efektif dan efisien sesuai anggaran waktu yang telah dirancang atau menetapkan batas waktu anggaran waktu yang ketat. Auditor sering bekerja di bawah batas waktu, oleh karena itu, setiap firma akuntansi perlu merancang anggaran waktu dalam setiap kegiatan audit. Auditor akan merespons dengan salah satu dari dua cara berikut ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, menurut DeZoort & Lord (1997)

- 1) Fungsional – perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan mengelola waktu dengan efisien dan optimal
- 2) Disfungsional – perilaku auditor yang menurunkan kualitas audit karena bekerja dibawah tekanan.

Tekanan waktu juga dapat mempengaruhi komunikasi dan koordinasi dalam tim audit. Ketika waktu yang telah ditetapkan sebelumnya ternyata terbatas, auditor mungkin kurang melakukan diskusi mendalam atau konsultasi dengan rekan kerja, yang dapat mempengaruhi kualitas keputusan audit (Hurt, 2010). Secara keseluruhan, *time budget pressure* merupakan faktor eksternal yang signifikan yang mempengaruhi proses kerja auditor dan dinamika hubungan agency. Dalam perspektif teori *agency*, hal ini dapat memperbesar risiko kegagalan auditor dalam mengurangi masalah *agency*, sehingga perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif pada kinerja auditor.

2.5 Audit fee (Imbalan Audit)

Audit fee adalah imbalan finansial yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan kepada klien. *Fee* ini menjadi salah satu aspek penting dalam hubungan antara auditor dan klien, yang dapat mempengaruhi independensi dan objektivitas auditor. Dalam teori *agency*, *audit fee* berperan sebagai insentif ekonomi yang dapat memotivasi auditor untuk bekerja secara teliti dan menjaga audit quality (DeAngelo, 1981). Auditor yang menerima *audit fee* yang memadai cenderung memiliki insentif untuk mempertahankan reputasi profesional dan audit quality yang tinggi agar dapat mempertahankan klien dan mendapatkan *fee* di masa depan.

Penentuan *audit fee* perlu disepakati antara klien dengan auditor sebelum dimulainya proses audit. Besarnya *audit fee* tergantung dari kebutuhan klien, risiko penugasan dan tanggung

jawab, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan audit, struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya serta biasanya dipengaruhi oleh kompleksitas audit dan risiko bisnis klien. Apabila prosedur audit yang dilakukan luas, waktu untuk mengaudit lama, jumlah sumber daya manusia yang turun untuk mengaudit memadai, dan bukti yang dibutuhkan untuk melakukan audit juga lengkap maka *fee* yang dikeluarkan tinggi.

2.6 Auditor Switching (Pergantian Auditor)

Auditor switching adalah pergantian auditor oleh perusahaan klien. Para akademisi dan profesi akuntan telah menganjurkan bahwa pergantian auditor dapat membantu dalam mempertahankan independensi, objektivitas dan skeptisisme profesional auditor Mautz dan Sharaf (1961) dalam (Sari & Rahmi, 2021). Pergantian auditor audit ini tujuan utama nya yaitu untuk meningkatkan kualitas audit itu sendiri. Pergantian auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu pergantian secara wajib (*mandatory*) yang terjadi karena adanya peraturan yang membatasi antara klien dengan auditor yang dapat disebut juga dengan masa perikatan. Sedangkan pergantian sukarela (*voluntary*) lebih fokus pada sisi klien.

Dalam perspektif teori *agency*, *auditor switching* dapat dilihat sebagai upaya principal untuk memperbaiki mekanisme pengawasan dan mengurangi masalah *agency* seperti risiko moral hazard dari manajemen (Myers et al., 2011). Namun, pergantian auditor juga dapat menimbulkan gangguan dalam kontinuitas audit, yang berpotensi menurunkan *audit quality* karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami bisnis klien secara menyeluruh (Carcello & Nagy, 2010). Gangguan ini dapat menyebabkan penurunan efektivitas audit pada periode awal pergantian auditor. Oleh karena itu, *audit switching* harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap *audit quality*.

2.7 Spesialisasi Auditor

Spesialisasi industri auditor adalah keahlian yang dimiliki oleh auditor mengenai suatu bidang industri tertentu. Spesialisasi industri auditor diharapkan dapat memberikan jasa audit dan

kredibilitas yang unggul, Solomon, Shields, dan Whittington (1999) dalam (Arumningtyas & Ramadhan, 2019). Spesialisasi industri auditor cenderung mampu menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan dengan auditor non-spesialisasi industri.

Berdasarkan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), spesialisasi auditor bertindak sebagai mekanisme sinyal yang dapat dipercaya oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan kualitas korporatnya kepada pihak eksternal. Perusahaan yang memilih untuk menggunakan jasa auditor dengan keahlian industri spesifik pada dasarnya mengirimkan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa mereka memiliki komitmen terhadap transparansi serta laporan keuangan yang berkualitas tinggi (Reichelt & Wang, 2010).

2.8 Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Audit Quality

Time budget pressure digunakan untuk menuntut auditor melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah disusun, hal ini terkait adanya pembatasan waktu yang sangat ketat (Simangunsong, 2020). Dalam hal ini profesi sebagai auditor sangat membutuhkan pengelolaan tekanan anggaran waktu yang tepat dalam melaksanakan pekerjaan agar tidak mengganggu pencapaian kinerja yang baik. (Auromiqo et al., 2019).

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Amanda & Machdar (2024); Rizky & Astuti (2023); dan Munidewi et al., (2021) secara konsisten menunjukkan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit quality*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dialami auditor, semakin rendah pula *audit quality* yang dapat dicapai.

2.9 Pengaruh Audit fee Terhadap Audit Quality

Hubungan antara *audit fee* dan *audit quality* adalah topik yang kompleks dan seringkali menjadi perdebatan dalam literatur akuntansi. Di satu sisi, *audit fee* yang memadai dapat memungkinkan kantor akuntan publik untuk menginvestasikan lebih banyak sumber daya, waktu, dan auditor yang lebih berkualitas dalam proses audit. *Fee* yang lebih tinggi dapat memotivasi auditor untuk melakukan pekerjaan yang lebih teliti, mendalam, dan komprehensif, karena mereka merasa dihargai dan memiliki

insentif untuk mempertahankan reputasi kualitas (semakin besar *fee* yang dibayarkan maka semakin tinggi kualitas audit nya) . Dengan demikian, *audit fee* yang proporsional dapat menjadi indikator positif terhadap *audit quality* yang diharapkan. Perusahaan yang besar dengan profit yang tinggi akan menggunakan jasa akuntan berkualitas demi menjamin keakuratan laporan keuangan yang berguna untuk para pengguna laporan keuangan (Pamungkas et al, 2022).

Penelitian oleh Prima & Gunawan (2024); Ayuni & Handayani (2023); dan Mauliana & Laksito (2021) menunjukkan bahwa audit fee dapat berpengaruh positif terhadap *audit quality*. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi *audit fee*, maka memungkinkan KAP untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya, seperti menugaskan lebih banyak auditor, menggunakan jasa ahli, dan membiayai proses audit yang lebih lama, sehingga kualitas audit dapat ditingkatkan.

2.10 Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Quality

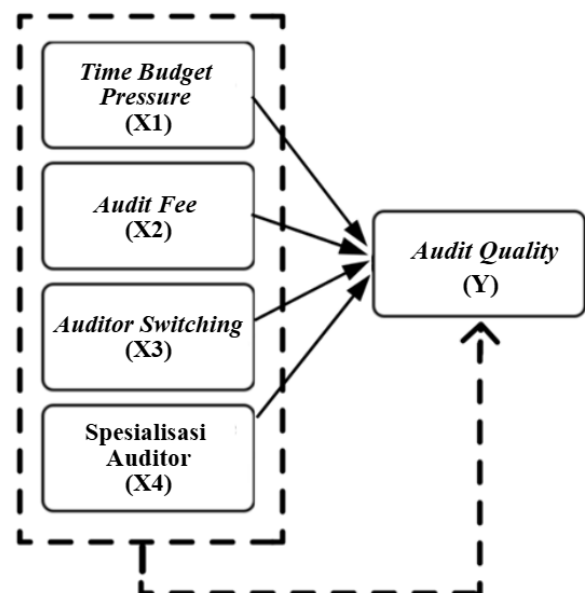
Berdasarkan teori sinyal adanya pergantian auditor merupakan berita yang kurang baik bagi investor dan perusahaan Pradnyaniti & Suardikha (2019) dalam (Elewendra & Yunita, 2021). Kewajiban pergantian auditor jika dilihat dari pandangan teori agensi yang mana teori ini memberikan gambaran keberadaan perusahaan. Di mana pihak perusahaan lebih baik melaksanakan pergantian auditor AP, sesuai regulasi yang berlaku.

Penelitian oleh Naufaldyaksa et al., (2023) dan Hartanti & Zenira (2025); menunjukkan bahwa *audit switching* berpengaruh positif terhadap *audit quality*. Pergantian auditor berdampak pada kualitas audit karena memungkinkan seorang auditor untuk tetap independen dan lebih obyektif dalam suatu perusahaan, yang mengarah pada audit laporan keuangan yang lebih berkualitas. Pergantian auditor bertujuan untuk menjaga independensi auditor dengan mencegah terbentuknya kedekatan yang berlebihan antara auditor dan klien, independensi seorang auditor juga tidak mengalami penurunan ketika melaksanakan pergantian auditor, sehingga kualitas audit tetap terjaga.

2.11 Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Audit Quality

Spesialisasi industri auditor mengacu pada keterampilan audit khusus yang dimiliki oleh perusahaan audit untuk membantu klien dengan memberikan pedoman saat menghadapi krisis keuangan di industri yang diinginkan serta risiko audit (misalnya peraturan, pajak, dll). Keterampilan non-audit khusus digunakan dan dikejar melalui kerja sama perusahaan audit dan dapat menyebabkan keuntungan bagi bisnis klien.

Berbagai penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara spesialisasi auditor dan *audit quality*. Seperti penelitian oleh (Budiantoro et al., 2021); (Azmi & Trisnawati, 2024); (Jannah, 2020). Hal tersebut terjadi karena spesialis auditor lebih memungkinkan untuk mendeteksi kesalahan dan penyimpangan dari auditor non spesialis karena pemahaman serta pengetahuan yang lebih baik mengenai karakter bisnis klien sehingga meningkatkan kualitas audit tersebut.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan uraian literatur yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Time Budget Pressure*, *Audit fee*, *Auditor Switching*, dan *Spesialisasi Audit* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Quality*.

H2 : *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap *Audit Quality*.

H3 : *Audit fee* berpengaruh terhadap *Audit Quality*.

H4 : *Auditor Switching* berpengaruh terhadap *Audit Quality*.

H5 : Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Quality*.

3. METODE

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan Metode Asosiatif (Kausal). Penelitian kuantitatif asosiatif (kausal) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen secara kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer finance* dan *insurance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017) tujuannya agar sesuai dengan tujuan penelitian dan mewakili populasi.

Adapun kriteria Sampel dalam perusahaan sektor *consumer finance* dan *insurance* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer finance* yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2020- 2024.
2. Jumlah perusahaan sektor *insurance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024
3. Perusahaan yang mencantumkan data *professional fees* dalam laporan keuangan berturut-turut selama periode 2020-2024
4. Perusahaan sektor *consumer finance* dan *insurance* yang tidak melakukan pergantian pergantian auditor (AP dan KAP) selama 5 tahun berturut-turut pada periode penelitian

Perusahaan sektor *consumer finance* dan *insurance* yang terdaftar di BEI dan dapat dijadikan sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti berjumlah 17 perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan sektor *consumer finance* dan *insurance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber

dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan.

3.4 Metode Pengukuran/Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat kuantitatif, dengan data panel (gabungan antara data time series dan *cross-section*) Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dan akan diolah menggunakan bantuan program *software computer*, *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26. Adapun tahapan yang dilakukan untuk pengujian analisis data dan pengujian hipotesis melalui beberapa tahapan, yakni statistik deskriptif, uji kelayakan model regresi logistik menggunakan *hosmer and lemeshow test*, uji keseluruhan model (*overall model fit test*), uji koefisiensi determinasi, uji *classification table*, dan uji hipotesis (uji parsial dan uji simultan)

3.5 Variabel Dependen (*Audit Quality*)

Mengacu pada penelitian oleh Yulaeli (2022) Pengukuran variabel kualitas audit menggunakan proksi Ukuran KAP. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *dummy* dengan mengukur variabel *audit quality* berdasarkan Ukuran KAP. Nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big-4 dan nominal nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non Big-4.

3.6 Variabel Independen (X)

1. Time Budget Pressure (X1)

Dalam penelitian ini untuk variabel *time budget pressure*, peneliti menggunakan tanggal laporan audit serta tanggal laporan keuangan sebagai perhitungan Gumilar (2022) dalam (Amanda & Machdar, 2024). Rumus time budget pressure yaitu sebagai berikut :

$$TBP = TLA - TLK$$

Keterangan :

TBP : *Time Budget Pressure*

TLA : Tanggal Laporan Audit

TLK : Tanggal Laporan Keuangan

2. Audit Fee (X2)

Imbalan atau honorarium yang diterima oleh auditor dari klien atas jasa audit yang telah diberikan. Variabel ini umumnya diukur dengan menggunakan proksi nilai logaritma natural (Ln) dari total *professional fee* yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

Audit fee = Logaritma Natural Professional Fees

3. Auditor Switching (X3)

Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, yaitu perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberikan nilai 1, dan jika tidak maka akan diberikan nilai 0 (Fathonah et al., 2024).

Auditor Switching = Diukur dengan variabel *dummy*, nilai 1 diberikan apabila perusahaan melakukan pergantian auditor, dan jika tidak melaksanakannya akan diberikan nilai 0.

4. Spesialisasi Auditor

Spesialisasi Industri Auditor (*Audit Firm Industry Specialization*) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. KAP yang mengaudit di perusahaan-perusahaan sektor pembiayaan dan asuransi ini akan dianalisis dengan menghitung persentase *auditor industry specialization* (AIS). Perusahaan mengaudit menggunakan spesialisasi auditor, dimana auditor dikatakan spesialis apabila menguasai $\geq 15\%$ dari jumlah perusahaan yang terdapat dalam suatu industri. Beri nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP spesialis industri, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh auditor non-spesialis akan mendapat nilai 0. (Ayuni & Handayani, 2023) Persentase auditor industry specialization (AIS) dihitung sebagai berikut:

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

$$AIS = \frac{\text{Jumlah Klien KAP dalam Industri}}{\text{Jumlah emiten dalam industri}} \times 100\%$$

Tabel 1. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Time_Budget_Pressure</i>	85	28	131	78.22	20.917
<i>Audit_Fee</i>	85	18.42	21.34	20.0733	.75462
<i>Auditor_Switching</i>	85	0	1	.45	.500
<i>Spesialisasi_Auditor</i>	85	0	1	.36	.484
<i>Audit_Quality</i>	85	0	1	.32	.468
<i>Valid (listwise)</i>	N 85				

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel. Berdasarkan 85 sampel yang diolah, penyajian data mencakup nilai rata-rata

(mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

4.2 ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini dikarenakan variabel dependennya yaitu kualitas audit merupakan variabel *dummy*, sementara variabel independennya merupakan gabungan dari variabel kontinu (metrik) dan kategorikal (non-metrik).

1. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Test

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	6.270	7	.509

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* pada tabel diatas, diperoleh nilai statistik sebesar 6,270 dengan signifikansi (*p-value*) sebesar 0,509. Karena nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya secara akurat. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dengan data aktualnya, sehingga model regresi ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$ dan $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$.

Tabel 2. Overall Model Fit Test

$-2 \text{ Log likelihood Block Number} = 0$	$-2 \text{ Log likelihood Block Number} = 1$
106,264	61,773

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Pada tabel diatas terlihat bahwa angka awal $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$ adalah sebesar 106.264. Sedangkan angka $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$ adalah 61.773. Penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai *Nagelkerke's R Square* berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61.773 ^a	.408	.571

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,571. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya pengaruh dari keempat variabel independen yang terdiri dari *time budget pressure*, *audit fee*, *auditor switching*, dan spesialisasi auditor terhadap variabel dependen yaitu *audit quality* pada perusahaan *consumer finance* dan *insurance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 adalah sebesar 57,1%. Adapun sisanya 42,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4. Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi ini berfungsi untuk mengukur ketepatan prediksi dari model regresi logistik dengan cara membandingkan hasil prediksi model terhadap data aktual yang diamati. Adapun hasil tabel klasifikasi dari model regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
Observed			Predicted		
			Audit_Quality		Percentage Correct
			Tidak Audit_Quality	Audit_Quality	
Step 1	Audit_Quality	Tidak Audit_Quality	53	5	91.4
		Audit_Quality	8	19	70.4
	Overall Percentage				

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa kekuatan model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang memiliki kualitas audit baik (diaudit oleh KAP berafiliasi Big-4) adalah sebesar 84,7%. Semakin tinggi persentase *Overall Percentage*-nya, maka semakin besar keyakinan bahwa variabel independen yang

digunakan memang berpengaruh nyata dalam menentukan *Audit Quality*.

5. Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

Uji ini dalam regresi logistik berfungsi untuk menguji secara simultan terhadap variabel-variabel independen apakah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	44.491	4	.000
	Block	44.491	4	.000
	Model	44.491	4	.000

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa selisih penurunan antara nilai -2LL sebelum variabel dependen masuk model dan -2LL setelah variabel independen masuk model adalah sebesar 44,491 (106,264 – 61,773). Nilai *Chi-Square* hitung sebesar 44,491 > *Chi Square* tabel pada df= 4 (jumlah variabel independen 4) yaitu 9,49 atau dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa penambahan keempat variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap model, sehingga model dinyatakan fit.

6. Uji Wald

Uji wald merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi logistik.

Tabel 6. Uji Wald

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
<i>Time Budget Pressure</i>	-.034	.017	3.892	1	.049	.966
<i>Audit Fee</i>	3.324	.785	17.933	1	.000	27.774
<i>Auditor Switching</i>	-.166	.694	.057	1	.811	.847
<i>Spesialisasi Auditor</i>	.090	.726	.015	1	.902	1.094
Constant	-65.540	15.816	17.171	1	.000	.000

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel *Variables in the Equation*, hasil uji parsial (uji Wald) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* memiliki nilai signifikansi 0,049 (<0,05) yang berarti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien negatif (-0,034), variabel *audit fee* memiliki nilai signifikansi 0,000 (<0,05) yang berarti berpengaruh signifikan terhadap kualitas

audit dengan koefisien positif (3,324), variabel *auditor switching* memiliki nilai signifikansi 0,811 ($>0,05$) yang berarti tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien negatif (-0,166), spesialisasi auditor memiliki nilai signifikansi 0,902 ($>0,05$) yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien positif (0,090). Dengan demikian, dari keempat variabel independen yang dihipotesiskan, secara parsial hanya *time budget pressure* dan *audit fee* yang terbukti berpengaruh signifikan, sementara *auditor switching* dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*.

4.3 PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Audit Fee*, *Auditor Switching*, dan Spesialisasi Auditor Terhadap *Audit Quality*

Selisih penurunan antara nilai -2LL sebelum variabel dependen masuk model dan -2LL setelah variabel independen masuk model adalah sebesar 44,491 (106,264 – 61,773). Nilai *Chi-Square* hitung sebesar 44,491 $>$ *Chi Square* tabel pada $df = 4$ (jumlah variabel independen 4) yaitu 9,49 atau dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa penambahan keempat variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap model, sehingga model dinyatakan fit. Dengan demikian, variabel *time budget pressure* (X1), *audit fee* (X2), *auditor switching* (X3), dan spesialisasi auditor (X4) berpengaruh secara simultan terhadap *audit quality* (Y), sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap *Audit Quality*

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *time budget pressure* adalah sebesar -0,034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 dan karena nilai Sig. 0,049 $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap *audit quality* pada perusahaan *consumer finance* dan *insurance* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, dan H2 diterima.

3. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap *Audit Quality*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *audit fee* memiliki koefisien regresi sebesar 3,324 dengan nilai signifikansi 0,000.

Nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap *audit quality* pada perusahaan sektor *consumer finance* dan *insurance* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, dan H3 diterima.

4. Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap *Audit Quality*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *auditor switching* memiliki koefisien regresi sebesar -0,166 dengan nilai signifikansi 0,811. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit quality* pada perusahaan *consumer finance* dan *insurance* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, dan H4 ditolak.

5. Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap *Audit Quality*

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam tabel, variabel spesialisasi auditor menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,090 dengan nilai signifikansi 0,902. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit quality* pada perusahaan *consumer finance* dan *insurance* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, dan H5 ditolak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta dianalisis melalui pengujian regresi logistik sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Time budget pressure*, *audit fee*, *auditor switching*, dan spesialisasi auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit quality*. Keempat variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi *audit quality* karena masing-masing variabel memiliki keterkaitan dalam proses audit, di mana *time budget pressure* dapat menurunkan kualitas, *audit fee* yang memadai dapat meningkatkannya, serta *auditor switching* dan spesialisasi auditor yang turut berkontribusi dalam model meskipun secara parsial tidak signifikan, namun memiliki

pengaruh secara simultan ketika diuji bersama-sama.

Time budget pressure berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*. *Time budget pressure* terbukti secara teoritis dan empiris menurunkan kualitas audit dikarenakan prosedur audit yang diabaikan, mengambil keputusan yang keliru dan tingkat stres yang dimiliki auditor karena ketidakseimbangan antara beban tugas dan waktu yang tidak realistis, sehingga KAP perlu mengelola penugasan audit dengan hati-hati sesuai prediksi teori agensi.

Audit fee berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*. Besaran *audit fee* yang disepakati sebelum proses audit, dipengaruhi oleh kompleksitas, risiko, waktu, dan sumber daya yang diperlukan, terbukti secara teoritis dan empiris bahwa *fee* yang lebih tinggi menjadi faktor determinan penting dalam peningkatan kualitas audit.

Auditor switching tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*. Kualitas audit yang tinggi tidak ditentukan oleh ada atau tidaknya pergantian auditor (*auditor switching*), karena baik hal tersebut dilakukan atau tidak, auditor tetap menerapkan standar audit yang sama dan menjaga independensinya sehingga menghasilkan kualitas audit yang setara, dan pelaksanaan rotasi audit pun dilakukan hanya untuk memenuhi regulasi yang bersifat wajib sehingga tidak menjadi jaminan peningkatan kualitas audit pada suatu perusahaan.

Spesialisasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*. Dalam praktiknya, keberadaan regulasi rotasi audit sehingga auditor mengaudit di berbagai sektor ditambah dengan standar tinggi KAP Big-4, dan program pelatihan internal yang baku menyebabkan auditor non-spesialis mampu menghasilkan kualitas audit yang tidak berbeda signifikan dengan auditor spesialis.

Penelitian ini memberikan manfaat empiris berupa bukti bahwa *time budget pressure* dan spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, serta manfaat teoritis dengan mengkonfirmasi sekaligus menentang prediksi Teori Agensi dan Teori Sinyal pada sektor *consumer finance* dan *insurance* di Indonesia. Secara ekonomi, temuan ini bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik dalam mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien dan bagi regulator dalam mengevaluasi kebijakan rotasi wajib serta penetapan biaya audit. Temuan

baru dari penelitian ini adalah bahwa *audit fee* dan *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh positif maupun negatif.

5.2 SARAN

Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan data primer melalui kuesioner kepada auditor, dapat menambahkan variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *Audit Quality* (Kualitas Audit) baik dari faktor internal maupun eksternal seperti *audit tenure*, *financial distress*, opini *audit going concern*, independensi auditor, dan lain-lain. Selanjutnya, diharapkan juga agar dapat menambahkan periode penelitian serta memperluas subjek penelitian sehingga dapat menambah variasi dari jenis Perusahaan selain perusahaan *consumer finance* dan *insurance* serta dapat menambah referensi laporan keuangan yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control Dan Integritas Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Audit Dengan Auditor Switching Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i1.1220>
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 1(2), 141–153. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i2.37>
- Auromiqo, C., Indarto, I., & Santoso, D. (2019). Peran Teamwork Dan Time Pressure Terhadap Kinerja Dengan Affective Commitment Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 191. <https://doi.org/10.26623/jreb.v12i3.1799>
- Ayuni, F., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958>
- Azmi, N. A., & Trisnawati, R. (2024). Pengaruh Time Budget Pressure, Rapat Komite Audit

- , Rotasi Audit , Ukuran Perusahaan Klien , Ukuran Kap , Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 789–803.
- Budiantoro, H., Serena, A., & Tantriningsih, H. A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *October*, 1–84. https://www.researchgate.net/profile/Harry-Budiantoro/publication/377497181_Pengaruh_Audit_Tenure_Ukuran_KAP_Spesialisasi_Auditor_dan_Auditor_Switching_Terdapat_Kualitas_Audit_Studi_Empiris_Pada_Perusahaan_Manufaktur_yang_Terdaftar_di_Bursa_Efek_Indonesia
- Carcello, J. V, & Nagy, A. L. (2010). Audit firm tenure and fraudulent financial reporting. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 55-69. <https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.2.55>
- Elevendra, D., & Yunita, N. H. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(1), 2098. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p16>
- Fathonah, S., Sari, I., & Mubarakah, S. (2024). Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 136–143. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3436>
- Francis, J. R. (2011). A framework for understanding and researching audit quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 30(2), 125-152.
- Hartanti, R., & Zenira, A. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Audit Tenure, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit. 1, 1–10.
- Hurt, R. K. (2010). The effects of auditor professional skepticism and client negotiation on audit quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 1-21.
- Jannah, R. (2020). Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 43–57. <http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/526>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 3(2), 203-210.
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1981), 1–15.
- Mayangsari, R. D., & Sazangka, A. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 7(3), 2598–2611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1455>
- Munidewi, I. A. B., Sunarsih, N. M., & Widyantari, I. A. M. (2021). Independence, Time Budget Pressure, Audit Fee and Workload on Audit Quality as The Impact of Covid-19. *Journal of International Conference Proceedings*, 3(4), 67–76. <https://doi.org/10.32535/jicp.v3i4.1011>
- Myers, J. N., Myers, L. A., & Omer, T. C. (2011). Exploring the term of the auditor–client relationship and the quality of earnings: A case for mandatory auditor rotation? *The Accounting Review*, 86(6), 1995-2021.
- Naufaldyaksa, M. R., Tjan, J. S., & Pelu, M. F. A. (2023). Pengaruh Auditor Switching , Fee Audit , Audit Tenure , dan Company Size terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020. 6(1), 40–46.
- Pamungkas et al. (2022). the Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Audit Committee, and Company Size on Audit Quality. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166–175. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Prima, M. F. P., & Gunawan, J. (2024). Pengaruh Fee Audit , Tenure Audit Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Jakarta. 2(1).
- Reichelt, K. J., & Wang, D. (2010). National and office-specific measures of auditor industry expertise and effects on audit quality.

- Journal of Accounting Research, 48(3), 647–686. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2009.00363.x>
- Rizky, M. A., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor , Workload , dan Time Budget Pressure , Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. 514–526.
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>
- Simangunsong, M. U. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 81–97.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 7(1), 19–28. <https://doi.org/10.51510/jakp.v7i1.1631>